

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengungkapan dan pemahaman fenomena secara mendalam melalui data deskriptif, sehingga temuan yang dihasilkan tidak diperoleh melalui perhitungan statistik maupun pengukuran kuantitatif. Pendekatan ini banyak digunakan untuk mengkaji berbagai aspek kehidupan sosial, seperti perilaku individu, dinamika masyarakat, aktivitas sosial, sejarah, serta proses yang terjadi dalam suatu organisasi⁴⁶. Menjalankan penelitian kualitatif secara tepat dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia psikologi dan realitas sosial.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya untuk menggali informasi secara mendalam dan memahami berbagai aspek yang tidak mudah diungkap melalui metode kuantitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti sesuai dengan konteks dan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami realitas sosial secara objektif sebagaimana terjadi di lapangan, sehingga peneliti dituntut untuk bersikap terbuka, fleksibel, dan

⁴⁶ Muhammad Hasan, *Penelitian Ilmiah: Kualitatif Vs Kuantitatif*, I (Tahta Media Group, 2022), 7–8.

peka terhadap berbagai data serta informasi yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung⁴⁷.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengkaji dan memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks yang spesifik. Studi kasus dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber selama periode tertentu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif dan utuh mengenai objek yang diteliti⁴⁸.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti menjadi unsur yang penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam memperoleh data. Dengan demikian, ketepatan dan kedalaman hasil penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami serta melaksanakan perannya secara optimal selama proses penelitian⁴⁹. Sebagai instrumen utama penelitian, peneliti bertanggung jawab dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, interpretasi, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SLB C Yayasan Putera Asih. Keterlibatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai manajemen peserta didik, proses pembelajaran, serta pengalaman belajar peserta didik tunagrahita. Dengan demikian, kehadiran peneliti berperan

⁴⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 3.

⁴⁸ Dimas Assyakurrohim dkk., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 20, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, I (CV. syakir Media Press, 2021), 43.

penting dalam menghasilkan data yang komprehensif dan mendukung analisis penelitian secara lebih mendalam.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB C Yayasan Putera Asih yang berlokasi di Jl. Medang Kamulan No. 1, Balowerti, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, salah satunya adalah ketertarikan peneliti terhadap pengelolaan manajemen peserta didik tunagrahita dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Topik ini belum pernah dibahas secara mendalam dalam perkuliahan maupun penelitian sebelumnya di UIN Syekh Wasil Kediri sejauh ini, terutama karena program studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Syekh Wasil Kediri tidak secara khusus berkonsentrasi pada anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penulis merasa terdorong untuk mengeksplorasi salah satu aspek mata kuliah yang telah dipelajari, tetapi diterapkan pada kasus yang berbeda, yaitu pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik dalam mendukung peningkatan prestasi siswa tunagrahita. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Kepala Sekolah sebagai informan utama penelitian⁵⁰, yang menjelaskan kebijakan dan visi sekolah

⁵⁰ Amelia Innayah et al., "Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Keterampilan Kelas TKR (Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut) Dan TOKR (Teknik Otomatif Dan Kendaraan Ringan) Di MAN 2 Ngawi," *Jurnal Tawadhu* 7, no. 1 (2023): 24–32, <https://doi.org/10.52802/twd.v7i1.524>.

terkait manajemen peserta didik. Selain itu, wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum memberikan insight tentang kurikulum dan strategi pengajaran yang diterapkan khusus untuk siswa tunagrahita. Guru kelas juga dilibatkan dalam proses ini, di mana mereka menjelaskan metode pengajaran dan penilaian yang digunakan, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa. Pengalaman dan pandangan siswa tunagrahita sendiri juga sangat penting, sehingga mereka diwawancarai untuk mendapatkan perspektif langsung tentang pengalaman belajar mereka.

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti literatur ilmiah dan dokumen sekolah. Sumber tersebut meliputi kurikulum, laporan tahunan, serta dokumen lain yang relevan untuk mendukung dan melengkapi data penelitian⁵¹. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai referensi yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan manajemen pendidikan serta peningkatan prestasi peserta didik berkebutuhan khusus. Data tersebut digunakan untuk mendukung, melengkapi, dan memperkuat temuan yang diperoleh dari data primer⁵². Dengan mengombinasikan data primer dan sekunder, diharapkan penelitian ini dapat memberikan analisis yang mendalam dan bermanfaat untuk pengelolaan pendidikan bagi siswa tunagrahita.

⁵¹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2020): 212.

⁵² Bonifasius Hamonangan Tambunan and Jhon Feliks Simanjuntak, "Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada PT Deli Jaya Samudera." *Journal of Economics and Business* 3, no. 1 (July 15, 2022): 44, <https://doi.org/10.36655/jeb.v3i1.701>.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Berkaitan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung para partisipan serta situasi atau lingkungan yang berkaitan dengan fenomena yang tengah dikaji.⁵³ Dalam penelitian kualitatif, observasi dapat dilaksanakan baik dalam kondisi yang alamiah maupun di lingkungan yang telah disusun secara khusus untuk keperluan penelitian. Metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi sosial, perilaku, serta konteks yang relevan dengan penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasi bagaimana lingkungan belajar di SLB C Putera Asih Kediri serta melihat secara langsung bagaimana upaya dari para tenaga pendidik untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya ditengah keterbatasan yang dimiliki peserta didik.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan terarah antara peneliti dan informan guna memperoleh

⁵³ Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, dan Yusuarsono Yusuarsono, Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.", " *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (July 31, 2021): 74, <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>.

data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian⁵⁴. Wawancara merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemaknaan informan terhadap fenomena yang diteliti. Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui wawancara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur, yang pemilihannya disesuaikan dengan tujuan penelitian serta kebutuhan data yang ingin diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur di SLB C Putera Asih Kediri. Peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengembangkan jawaban dan menyampaikan informasi lain yang relevan dengan fokus penelitian mengenai manajemen peserta didik.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, maupun dokumen resmi lainnya yang relevan. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai latar belakang, kebijakan, peristiwa,

⁵⁴ Erga Trivaika and Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," *Jurnal Nuansa Informatika* 16, no. 1 (January 2022): 34.

serta berbagai perkembangan yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti⁵⁵.

Dokumentasi yang didapatkan peneliti pada penelitian ini adalah berupa data prestasi peserta didik serta beberapa dokumentasi peserta didik yang berhasil menerima piala, sertifikat, dan lain-lain

F. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti yang digunakan dalam penelitian di SLB C Putera Asih Balowerti Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1) Daftar Periksa Observasi

Daftar periksa observasi ialah sebuah instrumen yang digunakan untuk mencatat dan memperhatikan berbagai aspek penting yang muncul selama proses pengamatan berlangsung. Instrumen ini memuat sejumlah kategori atau variabel yang telah ditetapkan sebelumnya dan akan menjadi fokus pengamatan peneliti. Dengan memanfaatkan daftar periksa observasi, peneliti dapat mengorganisir proses pengumpulan data secara lebih sistematis dan terarah, sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dan sesuai dengan kasus atau objek yang sedang menjadi subjek penelitian.

2) Panduan Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat bantu penelitian yang berisi rangkaian pertanyaan dan tema-tema yang akan dibahas dalam kegiatan wawancara. Keberadaan pedoman ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan

⁵⁵ Ardiansyah dkk., "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

fokus penelitian. Selain itu, pedoman wawancara dapat mencakup pertanyaan pendukung yang berfungsi untuk memperdalam informasi yang diperoleh dari narasumber.

3) Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan sebagai acuan dalam mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pedoman ini memuat petunjuk mengenai jenis dokumen yang diperlukan, prosedur pengumpulan data, serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses analisis dokumen. Dengan adanya pedoman tersebut, peneliti dapat melakukan penelusuran, pemilihan, dan pengkajian dokumen secara sistematis sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mampu mendukung pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Selain itu, pedoman ini juga dapat membantu peneliti dalam merumuskan kriteria analisis, sehingga proses penilaian terhadap dokumen dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan objektif. Dengan demikian, pedoman studi dokumentasi berperan penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan bukan hanya relevan, tetapi juga berkualitas dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam terkait topik penelitian

4) Rencana Studi Kasus

Selain itu, pedoman ini juga dapat membantu peneliti dalam merumuskan kriteria analisis, sehingga proses penilaian terhadap dokumen dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan objektif. Dengan demikian, pedoman studi dokumentasi berperan penting dalam memastikan bahwa

data yang dikumpulkan bukan hanya relevan, tetapi juga berkualitas dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam terkait topik penelitian⁵⁶.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa proses analisis data terdiri atas empat komponen utama yang saling terkait, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keempat komponen tersebut merupakan unsur yang tidak dapat diabaikan dan harus senantiasa hadir dalam setiap pelaksanaan analisis data kualitatif. Hubungan interrelasi yang terjalin di antara keempat komponen tersebut perlu dikaji dan dibandingkan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian, guna menentukan arah kajian serta memperkuat substansi kesimpulan yang akan dihasilkan sebagai output akhir dari penelitian ini.

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menghimpun berbagai informasi sebagai landasan bagi peneliti dalam menarik kesimpulan dan menentukan tindakan yang sesuai berdasarkan temuan-temuan nyata di lapangan. Sementara itu, penyajian data adalah proses penyampaian informasi secara menyeluruh dan terorganisir dalam bentuk uraian naratif yang disusun mengacu pada pokok-pokok hasil reduksi data, dan diungkapkan melalui bahasa peneliti yang logis serta sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Dengan demikian, seluruh data yang telah berhasil dihimpun di

⁵⁶ Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 4 (2024): 5428.

lapangan, baik yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, maupun analisis dokumen, diolah dan disajikan secara terpadu sehingga mampu menghasilkan gambaran deskriptif yang utuh dan komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti.

2) Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilah, menyaring, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung di lapangan. Tahapan ini merupakan bagian penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan memperjelas informasi, mengelompokkan data, memfokuskan penelitian, serta membuang informasi yang tidak relevan. Dengan reduksi data yang cermat, laporan penelitian diharapkan lebih mudah dipahami dan mampu menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3) Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi yang bertujuan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan pada penelitian kualitatif. Proses ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti narasi singkat, diagram, maupun format lain yang dianggap efektif. Dengan penyajian data yang terorganisir, peneliti lebih mudah memahami permasalahan yang dihadapi sekaligus merancang langkah tindakan selanjutnya berdasarkan data yang tersaji..

4) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir yang dilakukan setelah seluruh rangkaian langkah analisis data sebelumnya telah diselesaikan.

Kesimpulan yang dihasilkan disusun berdasarkan data yang telah melalui proses analisis dan verifikasi secara cermat, dengan tetap berpijak pada bukti-bukti konkret yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan⁵⁷.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Kebenaran data tidak hanya berkaitan dengan cara pengambilan data, tetapi juga dengan keakuratan data itu sendiri. Data harus benar-benar relevan dengan kebutuhan penelitian dan sesuai dengan realitas, yang dikenal dalam istilah penelitian sebagai validitas data. Penting bagi peneliti untuk mengenali data yang valid agar dapat menarik kesimpulan dan menyajikan hasil penelitian dengan akurat. Bergantung pada jenis studi yang dilakukan, berbagai metode dapat diterapkan untuk menentukan validitas data. Setiap penelitian memiliki pendekatan khusus untuk menguji keabsahan data⁵⁸. Berikut adalah beberapa cara yang peneliti lakukan untuk memenuhi kriteria keabsahan agar hasil penelitian dapat dipercaya.

1) Perpanjangan waktu pengamatan

Melalui pelaksanaan pengamatan yang lebih mendalam dan komprehensif, peneliti dapat kembali menilai dan mengevaluasi kualitas hasil penelitian yang telah diperoleh, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang keduanya memerlukan pembahasan yang memadai

⁵⁷ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan.," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 150.

⁵⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020):51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

mengenai validitas atau keabsahan data serta reliabilitas penelitian. Validitas atau keabsahan data adalah suatu tolok ukur yang mencerminkan tingkat kevalidan dan kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian, sehingga data yang dihasilkan benar-benar dapat diandalkan serta mampu menggambarkan fenomena yang tengah diteliti secara tepat dan akurat.

2) Member-check

Proses verifikasi data ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan transkrip hasil wawancara mendalam kepada narasumber guna memastikan kesesuaian pemahaman. Dalam proses ini, peneliti dapat menanyakan apakah ada informasi yang ingin ditambahkan atau diubah, serta menyepakati isi transkrip bersama narasumber atau partisipan. Setelah kesepakatan tercapai, peneliti kemudian meminta tanda tangan dari narasumber sebagai jaminan bahwa data yang diperoleh lebih autentik.⁵⁹

3) Dependability

Adalah hasil penelitian yang merujuk pada tingkat konsistensi yang ditunjukkan oleh peneliti dalam mengumpulkan, mengelola data, dan menerapkan konsep-konsep ketika melakukan interpretasi untuk menyajikan kesimpulan. Untuk mencapai dependability, peneliti perlu memastikan bahwa proses pengumpulan data dan analisis dilakukan secara terstruktur dan transparan. Hal ini melibatkan penggunaan metode yang jelas dan terstandarisasi, serta mendokumentasikan setiap langkah yang diambil selama penelitian. Dengan cara ini, orang lain dapat mengikuti dan

⁵⁹ Dedi Susanto dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

memverifikasi proses yang dilakukan, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap temuan yang dihasilkan. Ketika peneliti menunjukkan konsistensi dalam pendekatan dan analisis mereka, hal ini tidak hanya meningkatkan validitas hasil penelitian tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk kesimpulan yang diambil.

4) Triangulasi Data

Triangulasi bertujuan guna memastikan keakuratan data dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber difase penelitian di lapangan. Metode ini melibatkan penggunaan teknik atau sumber data yang berbeda untuk memeriksa konsistensi dan keandalan temuan. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat mengurangi potensi bias dan meningkatkan akurasi hasil penelitian. Misalnya, data dari wawancara dapat dibandingkan dengan hasil observasi langsung atau dokumen tertulis⁶⁰

⁶⁰ Muftahatus Saadah et al., “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif,” *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.